

Hubungan Frekuensi Menyikat Gigi dengan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Sekolah Dasar

Arfia Jauharuddin^{1*}, Fidzah Nurfaejrina Murad², Dwi Rezky Aulyah³,
Faradillah Usman⁴, Suciyati Sundu⁵
^{1,2,3,4,5}STIKES Amanah Makassar, Indonesia

Alamat: Jl. Inspeksi Kanal Jembatan II Hertasning Baru – Aroepala Makassar

Korespondensi penulis: aulyahrezky@gmail.com*

Abstract: *Brushing teeth properly and correctly is an important factor for maintaining oral health. The success of maintaining oral and dental health is also influenced by the pattern of brushing teeth. The pattern of brushing teeth includes the technique of brushing teeth, the time and frequency of brushing teeth. The problem in this study is poor oral and dental hygiene in elementary school children (46.4%). Dental and oral hygiene is an important factor for dental and oral health to be free from disease, therefore dental and oral hygiene must be maintained and maintained in order to create optimal health. Objective: Knowing the relationship of brushing patterns with dental and oral hygiene in elementary school children. Method: Collecting data on brushing patterns by filling out a checklist on the observation sheet and interview sheet. Collecting dental and oral hygiene data using an examination sheet. Respondents in this study amounted to 110 students, who were taken by simple random sampling. The data analysis technique used was the Chi-square test. Results: The pattern of brushing teeth in the poor category is 89 respondents (80.9%), dental and oral hygiene is in the bad category, namely 51 respondents (46.4%). The results of the Chi-square test are P value 0.002. Conclusion: That there is a relationship between the pattern of brushing teeth with dental and oral hygiene in elementary school children.*

Keyword: *Toothbrushing, Dental and Oral Hygiene, Elementary School Children.*

Abstrak. Menyikat gigi secara baik dan benar merupakan faktor yang penting untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut juga dipengaruhi oleh pola menyikat gigi. Pola menyikat gigi meliputi teknik menyikat gigi, waktu dan frekuensi menyikat gigi. Masalah dalam penelitian ini yaitu kebersihan gigi dan mulut yang buruk pada anak Sekolah Dasar (46,4%). Kebersihan gigi dan mulut merupakan faktor yang penting bagi kesehatan gigi dan mulut agar terbebas dari penyakit, oleh karena itu kebersihan gigi dan mulut harus dijaga dan dipelihara supaya tercipta kesehatan yang optimal. Tujuan : Mengetahui hubungan pola menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar. Metode : Pengumpulan data pola menyikat gigi dengan pengisian checklist pada lembar observasi dan lembar wawancara. Pengumpulan data kebersihan gigi dan mulut dengan menggunakan lembar pemeriksaan. Responden penelitian ini berjumlah 110 siswa, yang diambil secara simple random sampling. Teknik analisis data yang digunakan merupakan uji Chi-square. Hasil : Pola menyikat gigi dalam kategori kurang baik yaitu 89 responden (80,9%), kebersihan gigi dan mulut dalam kategori buruk yaitu 51 responden (46,4%). Hasil uji Chi-square yaitu P value 0,002. Kesimpulan : Bahwa terdapat hubungan pola menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar.

Kata Kunci: Menyikat Gigi, Kebersihan Gigi dan Mulut, Anak Sekolah Dasar.

1. LATAR BELAKANG

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan RI (2018) menunjukkan prevalensi nasional masalah gigi dan mulut sebesar 57,6%. Masalah gigi dan mulut di Indonesia masih membutuhkan banyak perhatian. Salah satu penyakit gigi dan mulut dengan peringkat tertinggi dalam kesehatan gigi dan mulut adalah gigi berlubang yang disebabkan oleh plak dan kalkulus.

Masalah kesehatan gigi dan mulut dapat terjadi pada orang dewasa maupun anak. Terutama anak sekolah dasar rentan terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut yang dipengaruhi oleh kondisi kebersihan gigi dan mulut (Mukhbitin, 2018). Pada umumnya kebersihan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar sangat buruk karena kurangnya pendidikan dan kemampuan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Anak sekolah usia 6-12 tahun belum mengetahui atau memahami cara menjaga kebersihan gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut harus dijaga dengan menyikat gigi untuk mengurangi resiko terjadinya karang gigi yang dapat merusak jaringan keras gigi (Raule, 2019).

Menyikat gigi secara tepat merupakan faktor penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan menjaga kesehatan gigi dan mulut juga dipengaruhi oleh pola menyikat gigi. Pola menyikat gigi meliputi teknik menyikat gigi, frekuensi dan waktu menyikat gigi yang tepat. Usia sekolah dasar adalah waktu yang ideal untuk melatih keterampilan motorik anak, termasuk menyikat gigi. Anak sekolah dasar rentan terhadap kasus kesehatan gigi dan mulut, sehingga perlu diwaspadai (Amaliah, 2021).

Anak sekolah dasar perlu menyikat gigi dua sampai tiga kali per hari selama 2 sampai 3 menit setiap menyikat gigi dengan pasta gigi berflouride. Menggunakan teknik yang benar untuk menyikat gigi sangat penting dalam pencegahan gigi berlubang (Rahayu & Asmara, 2018).

Pola menyikat gigi pada anak dengan frekuensi yang tidak optimal dapat disebabkan karena orang tua tidak membiasakan anaknya menyikat gigi sejak dini, sehingga mengakibatkan anak tidak terbiasa mempunyai kesadaran dan motivasi untuk memelihara kebersihan gigi dan mulutnya. Kondisi tersebut membuat gigi anak lebih rentan terhadap resiko penyakit gigi dan mulut (Jumriani, 2018).

Penelitian seperti yang dilakukan oleh Zhang et al. (2019) menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara frekuensi menyikat gigi dan kesehatan gigi anak-anak. Penelitian tersebut juga menggarisbawahi pentingnya pendidikan kesehatan gigi di sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu & Asmara, 2018) tentang “hubungan mengkonsumsi makanan kariogenik dan pola menyikat gigi dengan kejadian karies pada anak sekolah dasar, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden pola menyikat giginya salah yaitu 86 orang (57,3%) sedangkan 64 orang (42,7%) pola menyikat giginya benar.

Hasil survei yang dilakukan di SD Negeri Aroepala dengan cara memeriksa kebersihan gigi dan mulut pada 10 siswa. Didapatkan hasil pemeriksaan bahwa 8 anak kebersihan gigi dan mulutnya berkategori buruk, dan 2 anak kebersihan gigi dan mulutnya

berkategori sedang. Hasil observasi pola menyikat gigi pada 10 siswa, didapatkan 7 anak pola menyikat giginya kurang baik dan 3 anak pola menyikat giginya baik. Berdasarkan uraian diatas yang menjadi masalah penelitian ini adalah kebersihan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar buruk yang diakibatkan pola menyikat giginya salah.

2. KAJIAN TEORITIS

Kebersihan gigi dan mulut merupakan faktor penting dalam kesehatan gigi dan mulut yang bebas dari penyakit oleh karena itu harus dijaga dan dipelihara agar tercipta kesehatan yang optimal. Menurut Green dan Vermillion, indeks yang disebut Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S). OHI-S adalah nilai numerik yang menunjukkan kondisi klinis dan kebersihan gigi dan mulut seseorang pada saat pemeriksaan. Nilai dari OHI-S ini merupakan nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan antara debris indeks dan kalkulus indeks (Anwar et al., 2017).

Plak adalah lapisan tipis bakteri yang menempel pada gigi dan gusi. Jika tidak dibersihkan secara teratur, plak dapat menyebabkan kerusakan gigi seperti gigi berlubang (karies) dan penyakit gusi. Florida dalam penggunaan pasta gigi yang mengandung fluorida dapat membantu menguatkan email gigi dan melawan bakteri penyebab kerusakan gigi (Marsh, P.D. 2018).

Penelitian menunjukkan bahwa menyikat gigi dua kali sehari secara konsisten dapat mengurangi jumlah plak, risiko karies, dan penyakit gusi. Teknik menyikat gigi sangat penting dalam proses pembersihan dan perawatan kesehatan gigi dan mulut. Teknik yang benar mempengaruhi efektivitas pembersihan dan kesehatan gigi. Pengetahuan tentang kebiasaan menyikat gigi yang baik berhubungan dengan frekuensi menyikat gigi (Harris, R.C., et.al., 2015).

Faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi menyikat gigi diantara lain adalah pengetahuan dan edukasi, dimana pengetahuan tentang kebiasaan menyikat gigi yang baik berhubungan dengan frekuensi menyikat gigi. Selain itu, peran orang tua dalam membentuk kebiasaan menyikat gigi anak-anak berpengaruh terhadap frekuensinya (Van der Weijden, et.al., 2011).

Sebagai bentuk dari upaya peningkatan perilaku menyikat gigi yang baik pada anak usia sekolah dasar, dibutuhkan program edukasi sekolah yaitu intervensi yang berbasis sekolah yang dapat meningkatkan kebiasaan menyikat gigi di kalangan anak-anak. Dalam penelitian yang dilakukan tahun 2015 "*Impact of a school-based oral health education*

program on oral hygiene in children” bahwa intervensi berbasis sekolah berhasil meningkatkan kebiasaan menyikat gigi anak usia sekolah dasar (Kocak, M.I, et.al., 2015).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik *cross sectional*. Subjek penelitian sebanyak 110 siswa diambil dengan metode *simple random sampling*. Metode pengumpulan data pola menyikat gigi dengan pengisian checklist pada lembar observasi dan lembar wawancara. Metode pengumpulan data kebersihan gigi dan mulut menggunakan lembar pemeriksaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis Univariat digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh. Antara lain usia, jenis kelamin, dan pola menyikat gigi yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Sebelum dilakukan analisis data, peneliti melakukan uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Didapatkan data tidak berdistribusi normal, maka dari itu peneliti menggunakan nilai median untuk menentukan kategorisasi penilaian pola menyikat gigi. Teknik analisis yang digunakan dalam analisis bivariat adalah uji chi-square, dengan uji statistiknya dengan tingkat kepercayaan α (0,005). Apabila nilai signifikan $p < \alpha$ (0,005) maka H1 diterima H0 ditolak.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Frekuensi Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa karakteristik jenis kelamin yang terlibat dalam penelitian dominan berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 55,5% sebanyak 61 siswa. Sedangkan karakteristik usia, sampel terbanyak berusia 10-11 tahun sebesar 48,2% sebanyak 53 siswa.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	61	55,5%
Perempuan	49	44,5%
Jumlah	110	100%
Usia		
6-7 Tahun	21	19,1%
8-9 Tahun	36	32,7%
10-11 Tahun	53	48,2%
Jumlah	110	100%

b. Frekuensi Pola Menyikat Gigi pada Anak Sekolah Dasar

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar pola menyikat gigi pada anak sekolah dasar kurang baik, yaitu sebesar 80,9% sebanyak 89 responden.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pola Menyikat Gigi pada Anak Sekolah Dasar

Pola Menyikat Gigi	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	21	19,1%
Kurang Baik	89	80,9%
Jumlah	110	100%

c. Frekuensi Kebersihan Gigi dan Mulut pada Anak Sekolah Dasar

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa sebagian besar kebersihan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar buruk, yaitu sebesar 46,4% sebanyak 51 responden.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kebersihan Gigi dan Mulut pada Anak Sekolah Dasar

Kebersihan Gigi dan Mulut (OHI-S)	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	11	10%
Sedang	48	43,6%
Buruk	51	46,4%
Jumlah	110	100%

d. Hubungan Pola Menyikat Gigi dengan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Anak Sekolah Dasar

Berdasarkan tabel 4. bahwa hasil analisis yang diperoleh nilai *asympt.sig* (p) menunjukkan nilai 0,002. Oleh karena nilai *asympt.sig* (p) < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pola menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kebersihan Gigi dan Mulut pada Anak Sekolah Dasar

		Kebersihan Gigi dan Mulut						Total	Asymp.sig (p)
		Baik		Sedang		Buruk			
		n	%	N	%	n	%		
Pola Menyikat Gigi	Baik	5	23,8	13	61,9	3	14,3	21	0,002
	Kurang Baik	6	6,7	35	39,3	48	53,9	89	
Total		11	10	48	43,6	51	46,4	110	

Pembahasan

Berikut ini penjelasan untuk Sub judul kedua.

a. Kebersihan Gigi dan Mulut

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan bahwa status kebersihan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar paling banyak dalam kategori buruk. Pola menyikat gigi yang kurang baik, dapat menyebabkan plak tidak dapat tersikat dengan baik dan masih menempel pada permukaan gigi, sehingga didapatkan kebersihan gigi dan mulut yang masih dalam kategori buruk. Kesadaran terhadap kebersihan mulut pada anak-anak sangat rendah yang diakibatkan karena kurangnya pendidikan dan kemampuan anak-anak dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut umumnya pada anak usia sekolah antara usia 6-12 tahun kurang mengetahui dan mengerti tentang cara memelihara kebersihan mulut (Raule, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian, responden berjenis kelamin laki-laki lebih tinggi memiliki kebersihan gigi dan mulut yang buruk daripada responden berjenis kelamin perempuan. Menurut Etty (2019) Siswa berjenis kelamin perempuan lebih memperhatikan kebersihan gigi dan mulutnya dibandingkan dengan siswa berjenis kelamin laki-laki. Hal ini kemungkinan dapat disebabkan karena pada siswa perempuan memiliki kecenderungan untuk lebih menjaga penampilannya termasuk kebersihan gigi dan mulutnya sedangkan pada sebagian siswa laki-laki lebih tidak peduli dengan penampilannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut siswa salah satunya adalah plak. Plak gigi muncul akibat tidak terjaganya kebersihan gigi dan mulut, yang nantinya dapat menjadi penyebab seseorang mengalami penyakit gigi dan mulut dan hanya bisa dihilangkan dengan menyikat gigi. Upaya promotif, dan preventif dapat ditingkatkan sejak anak usia dini, guna mengoptimalkan status kebersihan gigi dan mulut pada anak. Tingkah laku anak ketika menjaga kebersihan gigi dan mulutnya tidak terbebas dari peran lingkungan terutama orang tua dalam mendidik, dan menumbuhkan kebiasaan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya. Sejak usia dinilah seharusnya anak sudah diajarkan bagaimana cara yang benar dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut (Sarwendah et al., 2021).

b. Hubungan Pola Menyikat Gigi dengan Kebersihan Gigi dan Mulut

Hasil analisis data menunjukkan ada hubungan antara pola menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Indudewi (2020) yang menyatakan perilaku menyikat gigi

yang baik dan benar pada seseorang mempunyai hubungan dengan kebersihan gigi dan mulut. Apabila perilaku menyikat gigi yang dilakukan siswa benar maka status kebersihan gigi dan mulut akan baik, tetapi apabila perilaku menyikat gigi yang dilakukan siswa masih salah maka status kebersihan gigi dan mulut buruk.

Menurut Notoatmodjo (2018) perilaku pemeliharaan kesehatan terdiri dari perilaku pencegahan penyakit, perilaku peningkatan kesehatan, dan perilaku gizi. Perilaku pencegahan dan penyembuhan penyakit dengan cara menyikat gigi yang bertujuan untuk membersihkan plak, sebab plak inilah yang paling banyak tertinggal di rongga mulut. Menyikat gigi dengan teknik dan waktu yang salah dapat mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar.

Sesuai dengan teori Blum, status kesehatan (OHI-S) dipengaruhi oleh 4 faktor. Adapun faktornya yaitu perilaku (behavior), lingkungan (environment), pelayanan kesehatan (health service), dan keturunan (heredity). Lingkungan (environment) yang paling penting pengaruhnya terhadap kebersihan gigi dan mulut. Misalnya siswa berada dilingkungan kurang sehat, yang dimaksud kurang sehat yaitu orang-orang yang berada disekeliling siswa sering mengkonsumsi makanan yang lengket dan manis. Makanan dikonsumsi melalui mulut, maka sisa makanan yang tertinggal pada gigi yang akan diubah menjadi asam dan lama-kelamaan membentuk plak sehingga akan terjadi karang gigi.

Pelayanan kesehatan (*health service*), Peran petugas kesehatan juga sangat penting, selain melakukan upaya kuratif pada siswa juga harus diikuti dengan upaya promotif dan preventif, misalnya penyuluhan serta kegiatan sikat gigi bersama. Apabila petugas kesehatan aktif dalam memberikan program usaha kesehatan gigi sekolah maka dapat mempengaruhi kondisi mulut pada siswa yaitu dengan cara evaluasi bertahap. Memotivasi siswa dalam meningkatkan kesadaran dalam menjaga kesehatan giginya. Namun apabila petugas kesehatan tidak aktif dalam memberikan program usaha kesehatan gigi sekolah maka dapat mempengaruhi kondisi mulut pada siswa. Keturunan (heredity), yang dimaksud yaitu bentuk susunan gigi dan rahang pada orang tua yang diturunkan ke anaknya. Misalnya pada susunan gigi yang berjejal, sisa makanan yang menempel pada gigi sulit untuk dibersihkan, sehingga mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian hubungan pola menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Pola menyikat gigi pada anak Sekolah Dasar dalam kategori kurang baik.
- b. Kebersihan gigi dan mulut pada anak Sekolah Dasar dalam kategori buruk.
- c. Ada hubungan pola menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut pada anak Sekolah Dasar.

DAFTAR REFERENSI

- Amaliah, S. (2021). Perbandingan pasta gigi herbal dan nonherbal dalam menurunkan plak gigi anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Iqra*, 9, 8–16. <https://doi.org/10.1234/jiki.v9i1.242>
- Anwar, A. I., Lutfiah, & Nursyamsi. (2017). Status kebersihan gigi dan mulut pada remaja usia 12-15 tahun di SMPN 4 Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. *Makassar Dent*, 6(2), 87–90. <https://doi.org/10.35856/mdj.v6i2.28>
- Etty Yuniarly, Rosa, A., & Wiworo, H. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut anak sekolah dasar. *Journal of Oral Health Care*, 7(1). <https://doi.org/10.29238>
- Harris, R. C., & Thomas, M. D. (2015). Comparison of two techniques for tooth brushing in children: A randomized controlled trial. *Journal of Clinical Pediatric Dentistry*, 39(1), 57–63. <https://doi.org/10.17796/1053-4628-39.1.57>
- Indudewi, L. P. S. (2020). Hubungan perilaku menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan rongga mulut anak sekolah dasar usia 7-12 tahun di SD Negeri 3 Pegayangan. *Bali Dental Journal*, 4, 95–98. <https://doi.org/10.37466/bdj.v4i2.49>
- Jumriani. (2018). Hubungan frekuensi menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut pada siswa SD Inpres BTN IKIP I Kota Makassar. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 17(2), 46–55. <https://doi.org/10.32382/mkg.v17i2.706>
- Langgeng Setyo Nugrohoa, Dian Femala, & Y. M. (2019). Perilaku menyikat gigi terhadap oral hygiene anak sekolah. *Dental Therapist Journal*, 1(1), 28–38. <https://doi.org/10.31965/dtj.v1i1.358>
- Marsh, P. D. (2018). Microbiology of dental plaque biofilms and their role in oral health. *Advances in Dental Research*, 29(1), 17–24. <https://doi.org/10.1177/0022034517752998>
- Mukhbitin, F. (2018). Gambaran kejadian karies gigi pada siswa kelas 3 MI Al Mutmainnah. *Jurnal Promkes*, 6(2), 155–166.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan: Teori dan aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Rahayu, S., & Asmara, L. I. (2018). Hubungan mengkonsumsi makanan kariogenik dan pola menyikat gigi dengan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah. *KOSALA: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2). <https://doi.org/10.37831/jik.v6i2.147>
- Raule, J. (2019). Kebersihan gigi dan mulut siswa kelas IV dan V SD GMIM 1 Aertembaga Kota Bitung. *JIGIM (Jurnal Ilmiah Gigi Dan Mulut)*, 2(2), 1–23.
- Van der Weijden, F. A., & Slot, D. E. (2011). Oral hygiene in the prevention of periodontal disease: The evidence. *International Journal of Dentistry*, 2011. <https://doi.org/10.1155/2011/695673>